

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 04 SUNGAI RANGEH KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

MURSAL SYAFRI

SDN 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

ABSTRAK

Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran pada proses belajar mengajar masih sangat kurang, guru-guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan spidol dan papan tulis untuk mencatat materi pelajaran. Untuk itulah diperlukana upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran khususnya di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah melalui pelaksanaan supervisi klinis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Subjek penelitian adalah 6 guru kelas di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terdiri dari guru kelas I, s.d guru kelas VI. Alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan dalam penelitian adalah validitas demokratik, proses dan dialogik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran, hal ini dibuktikan hasil penilaian kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga sebelum dilakukan tindakan sebesar 100%, pada siklus I meningkat menjadi 33,33% dan pada siklus II sebesar 100%, melampaui indikator yang ditetapkan sebesar 85% berdasarkan rata-rata penilaian sebelum dilakukan tindakan sebesar 49,07 dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat menjadi 72,22 dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 87,96 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus terakhir semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam membuat dan menggunakan alat peraga karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapat kriteria nilai ≥ 75 dengan kriteria minimal baik.

Kata Kunci : supervisi klinis, kemampuan, alat peraga pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu organisasi yang didisain untuk dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat suatu bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, karena itu pemberdayaan berbagai komponen intern dan ekstern dari sekolah harus optimalkan. Salah satu komponen intern yang menjadi ujung tombak keberhasilan program sekolah adalah guru.

Mencermati hal itu, maka proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan dalam interaksinya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang terdiri dari murid, guru, kepala

sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, selebaran, rekaman video, dan yang sejenisnya) dan juga berbagai sumber belajar serta fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio, radio, televise, komputer, dan lain-lain).

Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki fungsi untuk memperjelas, memudahkan siswa memahami konsep/prinsip atau teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien (Nasution, 2005: 7.4). Alat peraga disebut juga sebagai media pembelajaran. Secara umum alat peraga/media pembelajaran terdiri dari bahan cetakan atau bacaan (buku, koran, majalah dan lain-lain),

alat-alat audio visual (radio kaset, televisi, video, dan lain-lain), koleksi benda-benda serta sumber masyarakat (monument, candi, dan peninggalan sejarah lainnya) (Sadiman dkk, 2011: 3).

Berdasarkan hal itu, maka salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran yaitu melalui kegiatan pelatihan, dalam penelitian ini akan dicobakan kegiatan supervisi klinis sebagai pemecahan masalah, diharapkan dengan kegiatan pelatihan tersebut permasalahan yang muncul dapat teratasi.

Berkenaan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah terdorong untuk melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran melalui supervisi klinis, dengan harapan setelah melakukan kegiatan itu, kompetensi guru dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui pelaksanaan supervisi klinis.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah : Sebagai upaya pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supervisi klinis Sebagai alternatif pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.

Bagi kepala sekolah : Penelitian tindakan sekolah ini dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah kemampuan guru. supervisi klinis Sebagai layanan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan dalam proses pembelajaran

Bagi para guru : 1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran. 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan alat peraga dan mengelola proses pembelajaran. 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat alat peraga pembelajaran. 5) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih profesional. 6) Selalu berusaha menemukan inovasi baru bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Bagi siswa : 1) Siswa termotivasi untuk menyukai pelajaran. 2) Siswa mempunyai pengalaman mendalam mata pelajaran. 3) Meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran. 4) Siswa merasa tertantang untuk bereksperimen. 5) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran.

Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis menurut Pidarta (2009:111) bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengoptimalkan kinerja guru dalam mengajar, mendesain pembelajaran secara sistematis dan terarah, mulai dari persiapan sampai pada evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Weller (dalam Starratt, 1991:15) mengemukakan bahwa Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan

pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang insiatif terhadap penampilan mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Sungai Rengeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang beralamat di Kinali. Penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2021/2022 pada semester 2 selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022.

Jenis penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus III dan begitu juga seterusnya dengan urutan kegiatan perencanaan-pelaksanaan-observasi dan refleksi

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran melalui kegiatan supervisi klinis, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rengeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 6 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini menggunakan lembar observasi untuk menge-

tahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.

Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan Tindakan. 2) Pelaksanaan Tindakan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Indikator dan Kriteria Keberhasilan

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran .
2. Terjadi peningkatan kemampuan guru secara klasikal dalam menggunakan alat peraga pembelajaran minimal 85% dari jumlah seluruh guru.
3. Terjadi peningkatan kemampuan guru secara individual dalam menggunakan alat peraga pembelajaran minimal masuk dalam rentang ≥ 75 atau masuk kriteria BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari 2 siklus pelaksanaan perbaikan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan pada setiap siklusnya dengan menerapkan kegiatan supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Hasil pelaksanaan kegiatan supervisi klinis tentang penggunaan alat peraga pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus pertama yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal di mana pada kondisi awal semua guru dinyatakan belum mampu menggunakan alat peraga pembelajaran dinilai dari hasil dan nilai rata-rata sebesar 49,07 dalam kriteria kurang dengan penjelasan 2 guru atau 33,33% dalam kriteria cukup dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria kurang.

Penjelasan secara rinci peningkatan hasil supervisi klinis dari kondisi awal ke siklus pertama dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Menggunakan Alat Peraga Pembelajaran pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama berikut :

Kondisi Awal : Nilai rata-rata 49,07 (K). Tuntas 0 (0%) orang guru. Belum Tuntas 6 (100%).

Siklus I : Nilai rata-rata 72,22 (C). Tuntas 2 (33,33%) orang guru. Belum Tuntas 4 (66,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan mampu menggunakan alat peraga pembelajaran, dan pada siklus pertama 2 guru yang dinyatakan sudah mampu menggunakan alat peraga pembelajaran yang baik, sedangkan sisanya 4 orang guru masih belum mampu dalam menggunakan alat peraga pembelajaran walaupun telah mengalami peningkatan kemampuan dibandingkan pada kondisi awal.

Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua didasarkan pada refleksi pada kegiatan

siklus pertama. Penjelasan mengenai hasil pelaksanaan kegiatan supervisi klinis tentang penggunaan alat peraga pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus kedua yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Menggunakan Alat peraga pembelajaran pada Siklus Kedua berikut ini :

Siklus I : Nilai rata-rata 72,22 (C). Tuntas 2 (33,33%) orang guru. Belum Tuntas 4 (66,67%).

Siklus II : Nilai rata-rata 87,96 (B). Tuntas 6 (100%) orang guru. Belum Tuntas 0 (0%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua ada 6 dinyatakan sudah mampu menggunakan alat peraga pembelajaran yang baik dan masuk dalam kriteria baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua ini semua guru dinyatakan telah mampu dalam menggunakan alat peraga pembelajaran dengan baik, sehingga proses perbaikan yang dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Tindakan Perbaikan Antar Siklus

Dari 3 tahapan penilaian yang dilakukan yaitu pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SD Negeri 04 Sungai Rangeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 hasilnya dapat diringkas ke dalam data Rekapitulasi Hasil Penilaian Menggunakan Alat peraga pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua berikut ini:

Kondisi Awal : Nilai rata-rata 49,07 (K). Tuntas 0 (0%) orang guru. Belum Tuntas 6 (100%).

Siklus I : Nilai rata-rata 72,22 (C). Tuntas 2 (33,33%) orang guru. Belum Tuntas 4 (66,67%).

Siklus II : Nilai rata-rata 87,96 (B). Tuntas 6 (100%) orang guru. Belum Tuntas 0 (0%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklus yang dilaksanakan terbukti

dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru pada setiap siklusnya berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh. Pada kondisi awal nilai yang diperoleh sebesar 49,07 dan masuk dalam kategori kurang, dan pada siklus pertama menjadi 72,22 dan masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai sebesar 87,96 dan masuk dalam kategori baik. Dengan penjelasan belum ada guru yang dinyatakan mampu menggunakan alat peraga dengan baik pada kondisi awal, meningkat menjadi 2 guru atau 33,33% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua atau semua guru dinyatakan telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua semua guru dinyatakan mampu menggunakan alat peraga pembelajaran khususnya dengan baik karena nilai yang dihasilkan dan kategori nilai telah memenuhi batasan indikator keberhasilan, yaitu minimal dalam rentang ≥ 75 dan masuk dalam kategori minimal BAIK.

Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru merupakan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru harus terus dilakukan karena semakin beragamnya kemampuan peserta didik serta kebutuhan terhadap pendidikan yang semakin meningkat. Salah satu kegiatan yang sangat tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi klinis. Karena dengan adanya supervisi klinis dapat memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik dan kinerjanya diharapkan dapat meningkat.

Guru mempunyai peran dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sehingga guru perlu menciptakan atau mendesain suatu strategi pembelajaran yang dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dan memunculkan minat siswa untuk belajar. Penggunaan alat peraga pembelajaran secara kreatif memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Peranan alat peraga pembelajaran disebutkan sebagai berikut: (a) alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa, (b) alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu, (c) alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, (d) alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran khususnya di SD Negeri 04 Sungai Rengeh Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 telah dilaksanakan dengan kegiatan supervisi klinis. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kondisi awal nilai yang diperoleh sebesar 49,07 dan masuk dalam kategori kurang, dan pada siklus pertama menjadi 72,22 dan masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai sebesar 87,96 dan masuk dalam kategori baik. Dengan penjelasan belum ada guru yang dinyatakan mampu menggunakan alat peraga dengan baik pada kondisi awal, meningkat menjadi 2 guru atau 33,33% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua atau semua guru dinyatakan telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.

Beberapa hal penting yang dapat diperoleh melalui kegiatan supervisi klinis, yaitu:

- a. Dengan adanya supervisi klinis terdapat perbaikan/peningkatan kemampuan mengajar guru di dalam proses kegiatan belajar

mengajar khususnya dengan menggunakan alat peraga pembelajaran.

- b. Guru akan mencoba mencari alat peraga pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi ajar.
- c. Guru bisa lebih kreatif untuk mencari media, metode dan alat peraga pembelajaran yang bervariasi setelah pelaksanaan supervisi klinis.

Selain itu guru juga mampu bersikap terbuka dalam menerima kritik terhadap kekurangan dalam proses pembelajaran yang ia lakukan. Guru bisa lebih mengevaluasi dirinya secara objektif karena sebelum di supervisi ada hal yang tidak mereka sadari untuk dilakukan, namun setelah disupervisi akhirnya mereka menyadari bahwa terdapat kekurangan dan ada hal yang harus diperbaiki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Supervisi klinis merupakan supervisi dengan pendekatan khusus dan efektif yang dilaksanakan oleh supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah dengan memberikan pengarahan/bimbingan dan perhatian dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan objektif yaitu pertemuan awal, observasi mengajar, dan refleksi dan balikan untuk mendiagnosis kelemahan ataupun kesulitan guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran sehingga terjadi perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan guru khususnya dalam penggunaan alat peraga pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rengah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran di SD Negeri 04 Sungai Rengah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini dibuktikan hasil peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga sebelum dilakukan tindakan sebesar 100%, pada siklus I meningkat menjadi 33,33% dan

pada siklus II sebesar 100%, melampaui indikator yang ditetapkan sebesar 85%.

3. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga berdasarkan rata-rata penilaian sebelum dilakukan tindakan sebesar 49,07 dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat menjadi 72,22 dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 87,96 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus terakhir semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam membuat dan menggunakan alat peraga karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapat kriteria nilai ≥ 75 dengan kriteria minimal baik.

Saran

Bagi Guru : 1) Guru hendaknya mampu memberi pelayanan dan memfasilitasi peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan peran aktifnya dan juga meningkatkan pemahaman serta pengalamannya dalam proses pembelajaran. 2) Guru harus secara terus menerus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dalam menggunakan alat peraga pembelajaran dengan berbagai kegiatan, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan meningkatnya mutu pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk menyukai pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran, merasa tertantang untuk bereksperimen, meningkatkan hasil belajar. 3) Guru lebih meningkatkan kerjasama melalui diskusi dengan kepala sekolah atau dengan sesama guru dalam pertemuan pribadi ataupun kelompok dalam pertemuan formal maupun informal terutama dalam merumuskan perencanaan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor yang melakukan supervisi klinis harus mampu menciptakan hubungan yang baik, keakraban, objektif dan yang bersifat kolegial dengan guru dengan standar kualitas yang tinggi sehingga mampu mengembangkan motivasi, mengubah perilaku dalam pelaksanaan tugasnya. 2) Kepala sekolah

lebih meningkatkan kebutuhan media pembelajaran walaupun penggunaan media dan alat peraga pembelajaran saat ini sudah baik, namun dengan lebih meningkatkan media dan alat peraga pembelajaran, maka sedikit besarnya dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengawas Sekolah : Pengawas agar melakukan pelatihan pelaksanaan supervisi klinis kepada para supervisor (kepala sekolah) untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya tentang supervisi klinis dengan mengundang narasumber yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Ashar, 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Danim, Sudarwan, 2012. *Pengembangan Profesi Guru, dari Prajabatan, Induksi ke Professional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2005. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rienika Cipta
- Kamil, Mustofa, 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Marwansyah, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta
- Meldona, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Prespektif Integrative*, UIN-Malang Press
- Mulyasa, 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah; Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Noehi, 2005. *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Nawawi Hadari, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Noe, A. Raymond, 2008. *Human Resource Management, gaining a competitive advantage*, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sadiman, S. Arief, 2011. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media